



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5456 - 5466

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penyesuaian Diri dan Efikasi Diri Akademik terhadap *Academic Buoyancy*

Aulia Suhesty^{1✉}, Zafira Noor Basuki²

Department of Psychology, University Mulawarman, Indonesia^{1,2}

E-mail: Aulia.suhesty@fisip.unmul.ac.id¹, japirnb27@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* mahasiswa yang bekerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 107 mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja kemudian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan skala *academic buoyancy*, penyesuaian diri dan efikasi diri akademik. Teknik analisis data yang digunakan ialah regresi linear berganda. Seluruh data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.0 for windows. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja dengan nilai F hitung = 81.466 > F tabel = 3.08 dan nilai p = 0.000 serta memiliki kontribusi pengaruh (R²) sebesar 61%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja dengan nilai koefisien beta (β) = 0.385, t hitung = 4.142 > t tabel = 1.983, dan nilai p = 0.000 (p < 0.05); (3) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja dengan nilai koefisien beta (β) = 0.449, t hitung = 4.823 > t tabel = 1.983, dan nilai p = 0.000 (p < 0.05).

Kata Kunci: *academic buoyancy*, penyesuaian diri, efikasi diri akademik, mahasiswa yang bekerja.

Abstract

This study aims to find out the effect of adaptability and academic self-efficacy on academic buoyancy of working students. The research method used is quantitative. The subjects in this study were 107 working students at University X in Balikpapan city then selected using purposive sampling techniques. The method of data collection used is with academic buoyancy scale, adaptability, and academic self-efficacy. The data analysis technique used multiple linear regression. All collected data was analysed using Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for windows. The results of the study found that: (1) there is a significant effect of adaptability and academic self-efficacy on academic buoyancy in working students with a calculated F count = 81,466 > F table = 3.08 and p value = 0.000 and has an influence contribution (R²) of 61%; (2) there is a significant effect of adaptability on academic buoyancy in working students with a beta coefficient (β) = 0.385, t count = 4.142 > t table = 1.983, and p value = 0.000 (p < 0.05); (3) there is a significant effect of academic self-efficacy on academic buoyancy for working students with a coefficient of beta (β) = 0.449, t count = 4.823 > t table = 1.983, and p value = 0.000 (p < 0.05).

Keywords: *academic buoyancy*, adaptability, academic self-efficacy, working students.

Copyright (c) 2022 Aulia Suhesty, Zafira Noor Basuki

✉ Corresponding author :

Email : Aulia.suhesty@fisip.unmul.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2763>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap warga negara. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur melalui pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2015 pasal satu yang menyebutkan bahwa pendidikan formal di Indonesia terdiri atas tiga jenis jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis maupun doktor yang pada umumnya diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi.

Mardelina dan Muhson (2017) menjelaskan bahwa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi terdapat tanggungan-tanggungan perkuliahan yang harus dibayar oleh mahasiswa seperti Uang Kuliah Tunggal (UKT), biaya penelitian, dan biaya praktikum yang terkadang membutuhkan dana yang cukup besar sehingga memaksa beberapa mahasiswa untuk mencari jalan keluar secara mandiri agar kebutuhan pendidikannya terpenuhi, salah satunya dengan cara bekerja. Kondisi keuangan pribadi mahasiswa melatarbelakangi alasan mengapa mahasiswa bekerja, hal tersebut mahasiswa lakukan guna memperoleh pendapatan untuk membayar biaya pendidikan (Mardelina & Muhson, 2017). Hal ini sejalan dengan berdasarkan pada survei yang dilakukan oleh Hiunata dan Linda (2018) pada 31 mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di Jakarta menemukan terdapat 36,4% mahasiswa yang bekerja sambil berkuliah.

Menurut Darolia (2014) mahasiswa yang bekerja mengalami dampak dari kuliah sambil bekerja, yakni menurunnya prestasi akademik sebab terkendala dalam membagi waktu untuk fokus mengerjakan tugas-tugas akademik yang kemudian dikorbankan untuk bekerja. Hiunata dan Linda (2018) menjelaskan bahwa hambatan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja yakni berupa kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas, terlebih pada pengerjaan tugas kelompok serta adanya kesulitan belajar yang disebabkan timbulnya rasa lelah setelah selesai bekerja sehingga memengaruhi kesuksesan akademik yang diimpikan. Tantangan ataupun hambatan akademik yang mampu dihadapi individu menggambarkan bagaimana kondisi *academic buoyancy* yang mereka miliki. Shafi dkk. (2017) mendefinisikan *academic buoyancy* sebagai cara individu merespon serta menghadapi tantangan akademik sehari-hari.

Academic buoyancy yang dimiliki individu berdampak pada padangan yang dimilikinya, yakni menjadi memiliki suatu pandangan positif terhadap tantangan maupun hambatan akademik yang dihadapkannya sehingga tidak ada keraguan dalam menyelesaikan tugas, ketakutan untuk gagal serta selalu berusaha semaksimal mungkin demi prestasi akademik yang ingin dicapai (Putwain dkk., 2012). Agar mahasiswa yang bekerja dapat memandang suatu tantangan ataupun hambatan akademik sebagai suatu hal yang positif, maka diperlukan penyesuaian diri yang mumpuni untuk membantu menjadi individu dengan *academic buoyancy* yang baik. Penyesuaian diri pada lingkungan perkuliahan merupakan tuntutan bagi seorang mahasiswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik guna menyelesaikan masalah-masalah sekarang atau di masa yang akan datang sehingga dapat mendatangkan suatu prestasi (Wijaya & Pratitis, 2012).

Martin dkk. (2016) menemukan bahwa *academic buoyancy* dan penyesuaian diri merupakan sebuah satu kesatuan yang saling memengaruhi satu sama lain. Dengan memiliki penyesuaian diri berupa respon terhadap perubahan dan *academic buoyancy* berupa respon terhadap tantangan membantu mahasiswa untuk melewati baik tantangan maupun hambatan akademik yang sedang dihadapi. Dampak penyesuaian diri yang tidak baik dalam perkuliahan mampu memengaruhi *academic buoyancy* yang dimiliki mahasiswa, hal tersebut diperjelas dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Burns (2014) yang menyatakan bahwa semakin buruk penyesuaian diri mahasiswa maka semakin buruk juga *academic buoyancy* yang dimilikinya, dan sebaliknya semakin baik penyesuaian diri mahasiswa maka semakin baik *academic buoyancy* yang dimiliki.

Dalam menjalankan dua aktivitas secara bersamaan yakni berkuliah dan bekerja, selain memerlukan penyesuaian diri yang mumpuni mahasiswa yang bekerja juga memerlukan efikasi diri berupa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri agar dapat menghadapi segala bentuk tantangan maupun hambatan akademik. Utami dkk. (2020) mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan dan kemampuan individu terhadap dirinya sendiri sebagai modal untuk menghadapi segala tantangan yang akan dihadapi. Dalam bidang pendidikan efikasi diri dapat disebut sebagai efikasi diri akademik. Menurut Putra dan Ahmad (2020) efikasi diri akademik merupakan keyakinan kuat terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menggunakan kemampuannya secara optimal dalam memenuhi tuntutan akademik. Penting bagi mahasiswa yang bekerja memiliki keyakinan yang teguh dalam menghadapi segala tuntutan khususnya perihal akademik hingga nantinya *academic buoyancy* yang dimilikinya semakin baik.

Analya (2014) menjelaskan bahwa *academic buoyancy* terdiri dari lima aspek yaitu efikasi diri, perencanaan, ketekunan, kecemasan, dan kontrol. Hal ini diperkuat dengan Nurafifah dkk. (2012) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *academic buoyancy* pada individu. *Academic buoyancy* mahasiswa yang bekerja juga dapat dipengaruhi oleh efikasi diri akademik yang dimilikinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi individu pada kemampuan yang dimilikinya berdampak pada hasil yang akan diharapkan dikemudian hari. Ketika mahasiswa mampu yakin dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, hal tersebut berdampak pada cara mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapkan pada dirinya (Rozali, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk memahami dampak penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Dalam penelitian ini, hipotesis pertama ialah terdapat pengaruh penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja. Hipotesis kedua ialah terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja. Terakhir hipotesis ketiga ialah terdapat pengaruh efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *academic buoyancy* sebagai variabel terikat, serta penyesuaian diri dan efikasi diri akademik sebagai variabel bebas.

Subjek Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 107 mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, penggunaan teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian, dan penentuan sampel dilakukan secara *purposive* yakni dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan alat pengukuran atau instrumen yang terdiri dari tiga alat ukur yaitu skala *academic buoyancy*, penyesuaian diri, efikasi diri akademik. Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok individu terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala likert yang digunakan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan lima pilihan alternatif jawaban.

Proses pengolahan data diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing skala variabel yang ada pada penelitian ini. Pada skala *academic buoyancy*, terdapat 1 aitem yang gugur dari 40 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.907. Skala penyesuaian diri, terdapat 3 aitem yang gugur dari 40

aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.871. Terakhir skala efikasi diri akademik, terdapat 1 aitem yang gugur dari 24 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.852.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda serta uji analisis hipotesis yang didahului dengan uji asumsi. Keseluruhan teknik analisa data diproses dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 26.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data deskriptif digunakan untuk menggambarkan kedudukan sebaran data pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja. Mean empiris dan mean hipotetik diperoleh dari tanggapan sampel penelitian melalui tiga skala penelitian, yaitu skala *academic buoyancy*, penyesuaian diri, dan efikasi diri akademik.

Tabel 1. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Status
<i>Academic Buoyancy</i>	142.41	117	Tinggi
Penyesuaian Diri	139.42	111	Tinggi
Efikasi Diri Akademik	84.79	69	Tinggi

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui gambaran sebaran data secara umum pada subjek penelitian mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala *academic buoyancy* diperoleh *mean* empirik 142.41 lebih besar dari *mean* hipotetik 117 dengan status tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *academic buoyancy* yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala penyesuaian diri diperoleh *mean* empirik 139.42 lebih tinggi dari *mean* hipotetik 111 dengan status tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala efikasi diri akademik diperoleh *mean* empirik 84.79 lebih tinggi dari *mean* hipotetik 69 dengan status tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki efikasi diri akademik yang tinggi.

Sebelum melaksanakan analisa data dalam uji hipotesis, dibutuhkan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Hasil uji asumsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti berdasarkan frekuensi teoritik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai sebesar 0.05 (5%). Kaidah yang digunakan ialah jika nilai $p > 0.05$ maka sebaran data dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal (Santoso, 2012).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	p	Keterangan
<i>Academic Buoyancy</i>	0.075	0.175	Normal
Penyesuaian Diri	0.078	0.114	Normal
Efikasi Diri Akademik	0.078	0.117	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 di atas yang telah dilakukan pada setiap variabel didapatkan hasil bahwa nilai p pada variabel *academic buoyancy*, penyesuaian diri dan efikasi diri akademik menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang artinya adalah ketiga variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal.

Uji Linearitas

Pengujian asumsi linearitas dilakukan guna mengetahui linearitas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Linearitas merupakan keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu (Santoso, 2012). Kaidah yang digunakan dalam uji linearitas ialah apabila nilai deviant from linearity $p > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dinyatakan linear (Gunawan, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-hit	F-tab	p	Ket
<i>Academic Buoyancy</i> – Penyesuaian Diri	1.342	3.08	0.143	Linear
<i>Academic Buoyancy</i> – Efikasi Diri Akademik	0.864	3.08	0.681	Linear

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas ditemukan bahwa antar variabel *academic buoyancy* dan variabel penyesuaian diri memiliki hubungan yang linear ($p > 0.05$), kemudian juga hasil pada tabel menunjukkan bahwa antar variabel *academic buoyancy* dan efikasi diri akademik memiliki hubungan yang linear ($p > 0.05$).

Setelah dilakukan uji asumsi, maka dilakukan uji hipotesis analisis model regresi berganda. Hasil pengujian model regresi penuh berdasarkan variabel penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* secara bersama-sama didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F-hit	F-tab	R ²	P
<i>Academic Buoyancy</i> (Y)				
Penyesuaian Diri (X1)	81.466	3.08	0.610	0.000
Efikasi Diri Akademik (X2)				

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui hasil yang menunjukkan nilai F hitung $> F_{tabel}$ serta nilai $p < 0.05$ yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $F = 81.466$, $R^2 = 0.610$, dan $p = 0.000$. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Kemudian hasil analisis regresi secara bertahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T-hit	T-tab	p
Penyesuaian Diri (X1)				
<i>Academic Buoyancy</i> (Y)	0.385	4.142	1.983	0.000
Efikasi Diri Akademik (X2)				
<i>Academic Buoyancy</i> (Y)	0.449	4.823	1.983	0.000

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa t hitung $> t_{tabel}$ dan nilai $p < 0.05$ yang menandakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan penyesuaian diri terhadap *academic buoyancy* dengan

nilai koefisien beta (β) = 0.385, t hitung = 4.142, dan p = 0.000 ($p < 0.05$). Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Kemudian efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* dengan nilai koefisien beta (β) = 0.449, t hitung = 4.823, dan p = 0.000 ($p < 0.05$). Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja. Berdasarkan tabel 5 hasil uji analisis regresi model penuh, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel yakni $81.466 > 3.08$ serta nilai p yang menunjukkan nilai 0.000 ($p < 0.05$). Hal tersebut menyatakan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat pengaruh penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja.

Kontribusi pengaruh (R^2) ialah sebesar 0.610 yang menandakan bahwa sebesar 61% variasi *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja dapat dijelaskan oleh penyesuaian diri dan efikasi diri akademik dan sisanya dengan persentase sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain atau hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Guzeller dan Celiker (2020) menyatakan bahwa interval koefisien pada rentang 0.51-0.80 tergolong dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh dari penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* termasuk dalam kategori kuat.

Penemuan dalam hasil penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi *academic buoyancy* menurut Nurafifah dkk. (2012) yaitu kecemasan yang secara tidak eksplisit berkaitan dengan penyesuaian diri, yakni berupa faktor kecemasan akademik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Analya (2014) juga menemukan hasil bahwa *academic buoyancy* dipengaruhi oleh faktor kecemasan. Martin (2012) mengungkap bahwa usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan latar belakang bahasa merupakan faktor yang memengaruhi *academic buoyancy*, hal ini juga secara eksplisit berkaitan dengan penyesuaian diri, yakni berupa faktor hambatan fisik dan psikologis. Faktor-faktor *academic buoyancy* tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa ada pengaruh penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *academic buoyancy* yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hiunata dan Linda (2018) menemukan bahwa *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja termasuk ke dalam kategori tinggi. Hiunata dan Linda (2018) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki nilai IPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, sebagaimana hal tersebut menggambarkan bahwa pencapaian akademik mahasiswa yang bekerja merepresentasikan *academic buoyancy* yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *academic buoyancy* yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hiunata dan Linda (2018) menemukan bahwa *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja termasuk ke dalam kategori tinggi. Hiunata dan Linda (2018) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki nilai IPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, sebagaimana hal tersebut menggambarkan bahwa pencapaian akademik mahasiswa yang bekerja merepresentasikan *academic buoyancy* yang dimiliki.

Penelitian Putwain (2015) menemukan bahwa *academic buoyancy* menggambarkan suatu pencapaian akademik pada mahasiswa. Hambatan akademik mahasiswa yang bekerja, yakni berupa kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas perkuliahan sebab harus mendedikasikan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaan di tempat bekerja dapat menggambarkan bagaimana kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa yang bekerja (Arifin dkk., 2016). Teori ini dapat memberikan arti bahwa penyesuaian diri yang dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja dapat memengaruhi *academic buoyancy*.

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model bertahap ditemukan hasil bahwa penyesuaian diri terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan kembali oleh Martin dan Burns (2014) yang menemukan bahwa penyesuaian diri memengaruhi *academic buoyancy* pada mahasiswa. Hasil penelitian terdahulu yang digarap oleh Martin dkk. (2013) yang juga menemukan bahwa terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *academic buoyancy* secara signifikan.

Penyesuaian diri yang baik dapat terlihat dari bagaimana kemampuan seseorang untuk menyelaraskan kebutuhan dengan tuntutan-tuntutan di lingkungan sekitarnya (Lusi, 2021). Penyesuaian diri juga menentukan sejauh mana mahasiswa yang bekerja mampu menyelesaikan berbagai macam bentuk rintangan akademik dan pekerjaan yang sedang dihadapi secara efektif (Lusi, 2021). Hal ini sejalan dengan Oetomo dkk. (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, dan secara eksplisit sama dengan faktor kontrol sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi *academic buoyancy* (Nurafifah dkk., 2012). Kompetensi yang dimiliki individu berupa kemampuan intelektual dan kemampuan berkonsentrasi yang diikuti dengan motivasi untuk mendorong diri bergerak mengikuti proses perkuliahan, sehingga pada akhirnya membawakan hasil yang maksimal (Oetomo dkk., 2017). Sejalan dengan faktor kontrol yang berperan sebagai acuan dasar dalam menjauhi kegagalan dan berfokus pada keberhasilan, kontrol yang tinggi menggambarkan motivasi dalam diri dan keuletan untuk mencapai apa yang diimpikan (Nurafifah dkk., 2012).

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala penyesuaian diri pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusi (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki penyesuaian diri yang positif, yakni memiliki pandangan terhadap tuntutan-tuntutan sebagai tantangan bukan rintangan dan harus mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki keyakinan yang kuat terhadap kinerja diri sendiri untuk berprestasi (Martin dkk., 2013). Sejalan dengan salah faktor yang dapat memengaruhi *academic buoyancy*, yaitu efikasi diri yang berupa keyakinan dan ketekunan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi (Nurafifah, 2012). Efikasi diri memiliki sebutan tersendiri dalam bidang akademik, yaitu efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, mengatur kegiatan belajar, serta hidup dalam cita-cita akademik mahasiswa itu sendiri (Harahap, 2020).

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model bertahap ditemukan hasil bahwa efikasi diri terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vayskarami (2019) yang menemukan bahwa efikasi diri akademik memiliki hubungan dan pengaruh terhadap *academic buoyancy*. Penelitian lain yang telah diselesaikan oleh Safa dkk. (2021) juga menyatakan bahwa efikasi diri akademik memiliki pengaruh terhadap *academic buoyancy*. Penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Lesmana dan Savitri (2019) juga menemukan bahwa efikasi diri akademik berpengaruh terhadap *academic buoyancy*.

Bassi dkk. (2012) menjelaskan bahwa efikasi diri akademik merupakan gambaran keyakinan dan ketekunan mahasiswa dalam mengatasi masa-masa sulit selama perkuliahan. Efikasi diri akademik mengarahkan mahasiswa untuk memilih cara yang tepat dalam mengatasi situasi hambatan maupun rintangan dalam perkuliahan (Bassi dkk., 2012). Hal ini sejalan dengan Nurafifah dkk. (2012) yang menjelaskan bahwa *academic buoyancy* dipengaruhi oleh faktor ketekunan, yakni pemaknaan terhadap situasi yang sulit dengan tidak mudah putus asa sehingga dapat teratasi dengan baik. Kemudian diperkuat dengan teori Abd-Elmotalieb dkk. (2013) yang menjelaskan bahwa efikasi diri akademik mengacu pada penilaian pribadi atas kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan guna mencapai kinerja belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala efikasi diri akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki efikasi diri akademik yang tinggi. Sejalan dengan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki efikasi diri akademik yang tinggi. Menurut Harahap (2020) efikasi diri akademik yang tinggi menggambarkan usaha besar mahasiswa yang bekerja dalam mencapai hasil yang maksimal.

Efikasi diri akademik yang tinggi menggambarkan kemampuan diri mahasiswa yang bekerja dalam menghadapi tugas yang diberikan secara positif dan optimis, kemudian memandang sebuah kegagalan sebagai batu pijakan untuk pembelajaran di masa depan (Sari, 2021). Efikasi diri akademik yang tinggi juga menjelaskan bagaimana usaha keras yang dikerahkan oleh mahasiswa yang bekerja untuk mengendalikan rintangan serta menuntaskan tugas (Robbins dkk., 2017). Memiliki efikasi diri akademik yang tinggi dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri dalam mencapai keberhasilan secara maksimal dan mengandalkan kemampuan yang dimiliki (Wijaharja dkk., 2020). Sejalan dengan Khotimah dkk. (2016) yang menjelaskan bahwa dengan efikasi diri akademik yang tinggi mahasiswa menjadi lebih mampu dalam menghadapi tantangan akademik dan disertai dengan keyakinan dan motivasi untuk mencapai apa yang telah ditargetkan. Nurafifah dkk. (2012) menjelaskan bahwa perencanaan berupa penetapan target-target yang ingin dicapai merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *academic buoyancy*. Hal ini menjelaskan bahwa efikasi diri akademik dapat memengaruhi *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja yaitu sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri dan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penyesuaian diri terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri akademik terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa Sekolah Tinggi X Kota Balikpapan yang bekerja.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan karakteristik subjek yang lebih spesifik seperti mahasiswa yang bekerja *part-time* maupun mahasiswa yang bekerja sesuai dengan jam kerja kantor pada umumnya. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan proses pengambilan data dengan menerapkan teknik *tryout* pada alat ukur penelitian agar dapat mengetahui lebih dalam terkait tingkat kesahihan atau validitas skala yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat sejalan dengan tujuan penelitian.

Bagi subjek penelitian yakni mahasiswa yang bekerja disarankan untuk dapat mengendalikan dan mengembangkan diri yakni dengan dapat mengelola pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku dalam menghadapi ketegangan dan permasalahan yang sedang dihadapi seperti contohnya ialah menenangkan diri terlebih dahulu dan melakukan relaksasi pernapasan sebelum menanggapi suatu permasalahan sehingga mampu mengembangkan kepribadian yang lebih matang. Mahasiswa yang bekerja juga perlu meningkatkan hubungan interpersonal yang baik dengan menunjukkan rasa kasih sayang, berteman baik dengan orang lain secara tulus, menghargai pendapat, hak, serta kepribadian individu lain. Kemudian mahasiswa yang bekerja perlu mengenali diri pribadi dengan baik, seperti dengan mengikuti tes minat dan bakat sehingga mampu mengenal diri sendiri sebaik dan sedalam mungkin, terlebih pada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Elmoteleb, M., & Saha, S. K. (2013). The Role Of Academic Self-Efficacy As A Mediator Variable Between Perceived Academic Climate And Academic Performance. *Journal Of Education And Learning*, 2(3). Doi:10.5539/Jel.V2n3p117
- Analya, P. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Derajat Academic Buoyancy Pada Siswa Kelas Xii Di Sma “X” Bandung. *Humanitas: Jurnal Psikologi*, 1(1), 45-54. Diakses Dari <https://Repository.Maranatha.Edu/14352/>
- Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, A. N. (2016). Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri Dan Pola Berpikir Dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1943-1951. Diakses Dari <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/7105>
- Bassi, M., Steca, P., & Delle F. A. (2012). *Academic Self-Efficacy*. In R. J. R. Levesque (Ed.). *Encyclopedia Of Adolescence*.
- Darolia, R. (2014). Working (And Studying) Day And Night: Heterogeneous Effects Of Working On The Academic Performance Of Full-Time And Part-Time Students. *Economics Of Education Review*, 38, 38–50. <https://doi.org/10.1016/J.Econedurev.2013.10.004>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Pratik*. Bumi Aksara.
- Guzeller, C. O., & Celiker, N. (2019). Examining The Relationship Between Organizational Commitment And Turnover Intention Via A Meta-Analysis. *International Journal Of Culture, Tourism And Hospitality Research*, 14(1), 102–120. Doi:10.1108/Ijcthr-05-2019-0094
- Harahap, J. Y., Hayati, R., Yarshal, D. (2020). Perbedaan Self Efficacy Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Sudah Bekerja Dan Mahasiswa Belum Bekerja Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020*, 4(1), 149-155. Diakses Dari <https://E-Prosiding.Umnav.Ac.Id/Index.Php/Artikel/View/738>
- Hiunata, C., & Linda. (2018). Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di

- 5465 *Penyesuaian Diri dan Efikasi Diri Akademik terhadap Academic Buoyancy – Aulia Suhesty, Zafira Noor Basuki*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2763>
- Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.30813/Psibernetika.V11i2.1434>
- Lesmana, J., & Savitri, J. (2019). Tipe Student Academic Support Dan Academic Buoyancy Pada Mahasiswa. *Humanitas*, 3(3), 179–200. <https://doi.org/10.28932/Humanitas.V3i3.2266>
- Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. *Mediapsi*, 7(1), 5-16. Diakses Dari <https://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/242>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201–209. <https://doi.org/10.21831/Economia.V13i2.13239>
- Martin, A. J., Nejad, H., Colmar, S., & Liem, G. A. D. (2012). Adaptability: Conceptual And Empirical Perspectives On Responses To Change, Novelty And Uncertainty. *Australian Journal Of Guidance And Counselling*, 22(1), 58–81. <https://doi.org/10.1017/Jgc.2012.8>
- Martin, A. J., Nejad, H. G., Colmar, S., & Liem, G. A. D. (2013). Adaptability: How Students' Responses To Uncertainty And Novelty Predict Their Academic And Non-Academic Outcomes. *Journal Of Educational Psychology*, 105(3), 728–746. <https://doi.org/10.1037/A0g32794>
- Martin, A. J., & Burns, E. C. (2014). Academic Buoyancy, Resilience, And Adaptability In Students With Adhd. *The Guilford Press*, 22(6), 1–9. <https://doi.org/10.1521/Adhd.2014.22.6.1>
- Martin, A. J., Yu, K., Ginns, P., & Papworth, B. (2016). Young People's Academic Buoyancy And Adaptability: A Cross-Cultural Comparison Of China With North America And The United Kingdom. *Educational Psychology*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1202904>
- Nurafifah, F., Hartana, G., & Primana, L. (2012). Self Efficacy Sebagai Mediator Pada Hubungan Gaya Identitas Dengan Academic Buoyancy. *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 452–461. <https://doi.org/10.15575/Psy.V5i1.2141>
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2017). Faktor Penentu Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama Dan Tahun Kedua. *Mind Set*, 8(2), 67–77. <https://doi.org/10.35814/Mindset.V8i02.325>
- Putra, A. H., & Ahmad, R. (2020). Improving Academic Self Efficacy In Reducing First Year Student Academic Stress. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00268kons2020>
- Putwain, D. W., Connors, L., Symes, W., & Douglas-Osborn, E. (2012). Is Academic Buoyancy Anything More Than Adaptive Coping? *Anxiety, Stress, & Coping: An International Journal*, 25(3), 349–358. <https://doi.org/10.1080/10615806.2011.582459>
- Putwain, D. W., Daly, A. L., Chamberlain, S., & Sadreddini, S. (2015). Academically Buoyant Students Are Less Anxious About And Perform Better In High-Stakes Examinations. *British Journal Of Educational Psychology*, 85, 247–263. <https://doi.org/10.1111/Bjep.12068>
- Rozali, Y. A. (2015). Hubungan Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Ueu Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 65–69. Diakses Dari <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1427/0>
- Safa, J. S., Esfhani, M. D., Poordel, M. (2021). Development Of A Model Of Academic Buoyancy Based On With School Connection, Family's Emotional Atmosphere, Motivation, Self-Efficacy And Academic Engagement Of Student. *Journal Of Counseling Research Irianian Counseling Association*. 20(77), 652-667. Diakses Dari <https://publish.kne-publishing.com/index.php/qjcr/article/view/6149>
- Sari, D. F. (2021). Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyusunan Skripsi. *Proceeding Of The 1st Conference On Strengthening Islamic Studies In The Digital Era (Ficosis)*. 1(2021), 535-544. Diakses Dari <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/66>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

- 5466 *Penyesuaian Diri dan Efikasi Diri Akademik terhadap Academic Buoyancy – Aulia Suhesty, Zafira Noor Basuki*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2763>
- Utami, S., Rufaidah, A., & Nisa, A. (2020). Kontribusi Self-Efficacy Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Periode April-Mei 2020. *Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.26539/Terapeutik.41294>
- Vayskarami, H., Darikvand, F. M., Veysi, S. G., Solaymani, M. (2019). On The Relationship Of Academic Self-Efficacy With Academic Buoyancy: The Mediating Role Of Basic Psychology Needs. *Journal Of Instruction And Evaluation (Quarterly Journal)*, 12(47), 141-158. Diakses Dari http://jinev.iain.ac.ir/article_670579_en.html
- Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Jurnal Persona*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.30996/Persona.V1i1.14>